

Literasi Digital Dalam Mencegah *Cyberbullying* Generasi Z Bagi Pelajar SMA Negeri 7 Bekasi

Nur Intan Pangesti Subrianto
Universitas Mercu Buana
Email : intansubrianto@gmail.com

ABSTRAK

Pengguna media sosial di Indonesia di dominasi oleh Generasi Z yaitu generasi yang lahir dalam rentang tahun 1996 sampai 2012. Selain fungsinya yang memudahkan komunikasi, di sisi lain internet menjadi alat merugikan bagi penggunaannya yang tidak bijak karena minimnya pemahaman literasi digital dan kapabilitas mengakses media sosial. Salah satu tindakan yang tidak bijak dalam penggunaan media sosial adalah maraknya kasus *CyberBullying*. Para generasi Z yang kurang teredukasi literasi digital akan sulit memfilter beragam konten negatif dan terjebak dalam kejahatan di dunia siber. KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mencatat 2.355 kasus *bullying* yang terjadi sampai Agustus 2023. Tingginya kasus *cyberbullying* yang terus meningkat tiap tahunnya penulis melihat bahwa permasalahan literasi digital menjadi hal yang krusial dan harus disosialisasikan dikalangan *user* internet generasi Z. Untuk pencegahan kasus *cyberbullying* tentunya para generasi Z harus memiliki kecakapan literasi digital yang baik agar mampu memfilter informasi yang positif dan negatif. Dengan begitu para siswa-siswi SMA Negeri 7 Bekasi dapat ikut mengkampanyekan gerakan anti *cyberbullying* lebih luas.

Kata Kunci : Literasi Digital, *Cyberbullying*, Media Sosial, Generasi Z

ABSTRACT

Social media users in indonesia are dominated by generation z, the generation born between 1996 and 2012. In addition to its function of facilitating communication, on the other hand, the internet has become a detrimental tool for unwise users due to the lack of understanding of digital literacy and the ability to access social media. One of the unwise actions in using social media is the rise of cyberbullying cases. Generation z who lack digital literacy education will find it difficult to filter negative content and get caught up in cyber crime. Kpai (indonesian child protection commission) recorded 2,355 bullying cases that occurred until august 2023. The high number of cyberbullying cases that continue to increase every year, the author sees that digital literacy issues are crucial and must be socialized among generation z internet users. To prevent cyberbullying cases, of course, generation z must have good digital literacy skills in order to be able to filter positive and negative information. That way the students of sma negeri 7 bekasi can participate in campaigning the anti-cyberbullying movement more widely.

Keywords : Digital Literacy, *Cyberbullying*, Social Media, Generation Z

1. PENDAHULUAN

Kehadiran teknologi berbasis internet saat ini memiliki fungsi memudahkan komunikasi, namun di sisi lain internet juga menjadi alat yang dapat merugikan bagi penggunaannya yang tidak bijak karena minimnya pemahaman literasi digital saat menggunakan media

tersebut. *Cyberbullying* atau perundungan yang dilakukan di dunia maya kerap ditemui di aplikasi media sosial. Kegiatan ini merupakan perilaku individu yang merasa superior menyerang secara agresif yang bertujuan untuk menakuti, membuat marah atau mempermalukan mereka yang menjadi target sasaran yang dilakukan secara massif,

berulang-ulang, terus menerus dengan menggunakan media digital internet.

Menurut *WeAreSocial* Tahun 2023 Pengguna media sosial di Indonesia yang aktif sebanyak 167 juta atau 60,4 % dari total populasi dan setengah jumlahnya di dominasi oleh *user* dari generasi Z. Hal ini diperkuat data Unicef.org pada tahun 2023, sebanyak 30 juta anak Indonesia berkontribusi sebagai *user* internet atau setiap 1 detik terdapat user baru dari generasi Z. Para pengguna media sosial generasi Z pada saat ini sedang memasuki masa remaja yaitu periode peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang sekitarnya, Di usia remaja sangat rentan terkena hal-hal negatif karena mereka sedang melakukan upaya pencarian jati diri,

Penggunaan media sosial identik dengan kegiatan mengunggah gambar, video ataupun *caption* yang dilengkapi fitur *like*, *comment* dan *share*. Fitur-fitur yang dianggap sederhana inilah yang mampu membuat pengaruh besar bagi penggunanya untuk bebas bereskpresi mengunggah ataupun mengomentari. Namun, dengan minimnya pemahaman literasi digital dikalangan generasi Z muncul resiko baru bagi penggunanya diantaranya kurangnya memahami perbedaan ranah privasi dunia nyata dan maya, tindakan *bullying* serta pengaruh dari pihak ketiga yang menyebarkan konten-konten tidak pantas yang bertebaran.

Keterkaitan tiga faktor ini yaitu Remaja, Media Sosial dan *Cyberbullying* menjadi suatu kesatuan yang saling terkait dan mampu mempengaruhi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kircaburun, 2018) yang menyebutkan bahwa penggunaan media sosial bermasalah dan perilaku *cyberbullying* saling terkait secara langsung. Palsanya, usia remaja adalah usia dimana seseorang mengalami ambivalensi terkait pencarian jati dirinya, dan keinginan untuk mengeksplor dunia luar. Media sosial merupakan bagian dari bagian jejaring sosial berbasis internet, dan contoh bentuk dari sistem terbuka (Hutchison et al., 2015). Hal tersebut

diperkuat oleh pernyataan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mencatat 2.355 kasus *bullying* yang terjadi sampai Agustus 2023 bahkan sampai ada yang merenggut jiwa akibat *bullying* ini.

Tingginya kegiatan *cyberbullying* di kalangan generasi Z di Indonesia terus tumbuh dan semakin meningkat tiap tahunnya dikarenakan minimnya literasi digital di kalangan generasi Z. Hal ini terlihat dari kurangnya kontrol diri dalam berkomentar serta regulasi yang belum jelas mengenai hukum *cyberbullying*, sehingga korban sulit untuk mendapatkan pembelaan secara hukum. Dikutip dari portal Times Indonesia pada Agustus 2022 literasi digital diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya menghentikan dampak negatif dari penyalahgunaan internet.

Dikutip dari buku Peran Literasi Digital di Masa Pandemi (2021) karya Devri Suherdi, literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya.

2. PERMASALAHAN

SMA Negeri 7 Bekasi merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di kota Bekasi tepatnya di Jl. Lingkar Tata Kota Jatisampurna, Jatisampurna, Kec. Jati Sampurna, Kota Bekasi Prov. Jawa Barat. yang memiliki siswa cukup banyak dengan jumlah lebih dari 1000 orang (502 siswa laki-laki dan 562 siswa perempuan) dengan beragam latar belakang status ekonomi maupun etnis.

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara variasi etnis dan tingkat sosial ekonomi dengan kejadian *bullying*, siswa SMA Negeri 7 Bekasi juga sangat beresiko untuk

mengalami kejadian *cyberbullying*. Jumlah guru yang dimiliki SMA Negeri 7 Bekasi hanya berjumlah 50 orang sehingga agak sulit untuk meneruskan gerakan anti bullying tanpa adanya pendampingan dari pihak eksternal.

Generasi z beresiko dapat meniru tindakan kekerasan yang mereka lihat dalam media. Maraknya penggunaan sosial media melalui internet di kalangan remaja juga berpotensi untuk menjadi salah satu media untuk melakukan cyber-bullying.

Berdasarkan hal diatas, diperlukan suatu upaya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan literasi digital para generasi z khususnya bagi siswa-siswi SMA Negeri 7 Bekasi untuk mencegah dan menghadapi kejadian bullying di lingkungan sekolah.

3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan Literasi Digital Dalam Mencegah *Cyberbullying* Generasi Z Bagi Pelajar SMA Negeri 7 Bekasi, target dari kegiatan ini dilakukan dengan beberapa rangkaian atau tahapan kegiatan, yaitu :

- a. Ceramah dan penjelasan terperinci mengenai konsep literasi digital
- b. Ceramah dan penjelasan terperinci mengenai macam-macam bentuk *cyberbullying*
- c. Diskusi interaktif atau *sharing* pendapat diantara para peserta pelatihan dengan difasilitasi oleh seorang fasilitator yang dalam hal ini adalah dosen pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
- d. Evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta, untuk mengetahui umpan balik guna melakukan analisis situasi dan sebagai bahan masukan penyelenggaraan kegiatan serupa di masa selanjutnya.

- e. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan, seperti membuat konten gerakan anti *cyberbullying*.
- f. Memberikan sertifikat kepada peserta yang melaksanakan pelatihan ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan Literasi Digital Dalam Mencegah *Cyberbullying* Generasi Z Bagi Pelajar SMA Negeri 7 Bekasi, yaitu :

a. Pemetaan Sosial

- Pengenalan Literasi Digital Dalam Mencegah *Cyberbullying* Generasi Z Bagi Pelajar SMA Negeri 7 Bekasi sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah.
- Literasi Digital Dalam Mencegah *Cyberbullying* Generasi Z Bagi Pelajar SMA Negeri 7 Bekasi harus dan wajib dapat dilakukan saat ini di era 4.0 sehingga para kepala sekolah memiliki keterampilan dalam penggunaan media sosial dan pembuatan konten untuk upaya pencegahan cyberbullying.
- Masih banyaknya tenaga Pendidikan yang belum memiliki pemahaman mengenai Literasi Digital Dalam Mencegah *Cyberbullying* Generasi Z .

b. Realisasi Kegiatan

Pada hari Selasa, tanggal 21 Januari 2024, Nur Intan Pangesti Subrianto, S.Ikom, M.Ikom selaku ketua pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Literasi Digital Dalam Mencegah *Cyberbullying* Generasi Z Bagi Pelajar SMA Negeri 7 Bekasi, menuju lokasi sekolah sebagai tempat kegiatan PkM.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara tatap muka dimulai pada pukul 08.00 WIB, dijadwalkan pagi atas permintaan peserta untuk mengikuti kegiatan PkM. Pemateri disambut oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Bekasi beserta dewan guru lainnya.



Gambar 4.1 Pemateri Literasi Digital Dalam Mencegah *Cyberbullying* Generasi Z Bagi Siswa SMA Negeri 7 Bekasi

Di kegiatan ini hadir para siswa SMA Negeri 7 Bekasi, terlihat antusias para peserta untuk mengikuti pelatihan ini, diantaranya :

- Seluruh peserta hadir tepat waktu bahkan sebelum jam pelaksanaan dimulai dan tidak ada yang datang terlambat.
- Para peserta mempunyai semangat untuk menambah wawasan mengenai penggunaan media digital sebagai alat promosi sekolahnya.
- Proses pemberian Materi, di sampaikan melalui tampilan video tentang pentingnya Literasi Digital Dalam Mencegah *Cyberbullying* Generasi Z Bagi Pelajar SMA Negeri 7 Bekasi serta presentasi materi berupa data-data terbaru di tahun 2024 mengenai data *cyberbullying* di Indonesia dan aplikasi populer yang digunakan masyarakat Indonesia dibantu dengan penggunaan *portable wireless Projected Still Media* berupa pemakaian *slide, Mic, in focus, serta laptop*.

- Di sesi simulasi, para peserta membuat sebuah konten / poster mengenai Gerakan anti *cyberbullying* / bully menggunakan aplikasi canva dan di post di Instagram .
- Di sesi tanya jawab atau diskusi, mereka sangat ingin mengurangi Tindakan *cyberbullying*. Sejumlah pertanyaan antara lain bagaimana cara membuat konten yang menarik, bagaimana cara meningkatkan Literasi Digital Dalam Mencegah *Cyberbullying* Generasi Z Bagi .



Gambar 4.2 Dosen Fikom UMB Bersama Guru dan Siswa SMA Negeri 7 Bekasi

Acara diakhiri dengan memberikan questioner kepada para peserta untuk mendapatkan feedback dan masukan terkait kegiatan yang telah dilaksanakan.

5. KESIMPULAN

- a. Para siswa SMA Negeri 7 Bekasi diberikan edukasi Literasi Digital sebagai salah satu cara untuk Mencegah *Cyberbullying* Generasi Z khususnya Bagi Pelajar SMA Negeri 7 Bekasi.
- b. Pemateri menjelaskan dengan komprehensif mengenai literasi digital, sehingga para peserta mengalami proses yang meliputi :
 - Aspek *Knowledge*, dengan penyampaian materi
 - Aspek *Skills*, dengan praktek meningkatkan keterampilan

dalam pengelolaan media digital melalui pembuatan konten promosi sekolah sesuai dengan branding institusi terkait

- c. Siswa dan siswi SMA Negeri 7 Bekasi memberikan respon yang baik, dengan mengajukan pertanyaan, respon dan contoh kasus yang meliputi *CyberBullying*.
- d. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan silaturahmi antara Universitas Mercu Buana dan Masyarakat, khususnya Siswa SMA Negeri 7 Bekasi, sekaligus juga sebagai perwujudan tanggung jawab sosial Lembaga Pendidikan Tinggi melalui kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, P. (2021). *Kominfo Targetkan 12,5 Juta Masyarakat Terliterasi Digital Tiap Tahun*.
<https://aptika.kominfo.go.id>
- BPS.(2021). *Pengguna Terbanyak Kedua Dalam Penggunaan Media Digital*.
<https://bps.go.id>
- Candrasari, Y., & Claretta, D. (2020). *Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet*.611-618
- Pratama, K. R. (2021). *Instagram, Media Sosial Pemicu Cyberbullying Tertinggi*.